

A. Judul Proposal

Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa (Studi Kasus di SMPN 4 Pamekasan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan).

B. Konteks Penelitian

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberi ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memeberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Guru disebut pendidik profesional karena guru tersebut telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.¹ Guru adalah setiap orang yang berupaya mengembangkan potensi peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.² guru merupakan orang yang bertugas membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.³ Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁴

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: pedoman kinerja, kualifikasi, & kompetensi guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 23

² Muhammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 63

³ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 22

⁴ Suprihatiningrum, *guru*, hlm. 24

Jadi, seorang guru adalah seseorang yang bertugas mendidik peserta didik memberikan ilmu yang berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, maka dari itu guru disebut pendidik profesional karena sudah memikul beban dan tanggung jawab yang sangat besar.

Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi. Profesionalisme itu berkaitan dengan komitmen para penyanggah profesi, untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus, mengembangkan strategi-strategi baru dalam tindakannya melalui proses pembelajaran yang terus menerus pula. Dengan demikian profesionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dilakukannyaberbagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan masyarakat dengan berbekal keahlian yang tinggi dan berdasarkan pada rasa keterpanggilan jiwa dengan semangat untuk melakukan pengabdian memberikan bantuan layanan pada sesama manusia. Untuk mencapai derajat profesionalisme yang tinggi, dibutuhkan proses profesionalisasi sementara profesionalisasi sendiri dimaknai sebagai suatu proses untuk menjadikan suatu pekerjaan memperoleh status profesional.⁵

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang telah disahkan tanggal 6 Desember 2005. UU ini juga menekankan tiga aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, yakni kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan. Oleh karena itu, dibutuhkan kesejahteraan pribadi dan profesional guru yang meliputi: (1) imbal jasa yang wajar dan proporsional; (2) rasa aman dalam melaksanakan tugasnya; (3) kondisi kerja yang kondusif bagi pelaksanaan tugas dan

⁵Suprihatiningrum, *guru*, hlm. 80-81

suasana kehidupannya; (4) hubungan antar pribadi yang baik dan kondusif; (5) kepastian jenjang karier dalam menuju masa depan yang lebih baik.⁶

Menurut Prajudi Atmosudirdjo, seperti dikutip Martinus Yamin dan Maisah, bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Sekolah sering sudah dihadapkan pada persaingan yang tidak saja berskala nasional akan tetapi sudah internasional, baik sekolah negeri maupun swasta. Berdasarkan pendapat ini dapat digambarkan bahwa guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dituntut maksimal dan harus mengetahui perannya dalam metode pembelajaran itu sendiri. Peran guru dalam mengembangkan metode pembelajaran tersebut tentu secara kontiniu diikuti dengan pengembangan diri melalui penguasaan berbagai keterampilan dalam proses pembelajaran agar metode pembelajaran yang digunakan dapat berkembang dan berjalan dengan maksimal. Dalam mengembangkan hal ini diperlukan peranan dari seorang guru untuk menggunakan metode tersebut.⁷

Maka dari itu guru menguasai keseluruhan dari segi metode pembelajaran, perangkat pembelajaran dan trampil dalam menggunakan media dan non media, artinya guru harus profesional dalam profesinya. [Kedisiplinan](#) adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Sikap disiplin tidak hanya dimiliki oleh siswa saja tetapi seluruh profesi dan setiap warga Negara Indonesia harus bersikap disiplin untuk menunjukkan nilai-nilai taat, patuh, teratur, dan tertib akan suatu norma atau aturan yang berlaku di Indonesia.

⁶Kunandar, *Guru Profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan* (Jakarta: PT rajagrafindo persada), hlm. 36

⁷Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 140-141

/;Kedisiplinan dalam proses [pendidikan](#) sangat diperlukan karena sikap disiplin dapat menjaga proses belajar mengajar dengan baik dan lancar, tetapi yang sangat penting adalah dengan disiplin dalam proses pendidikan dapat menciptakan siswa menjadi kuat sebagai penerus bangsa Indonesia karena sikap disiplin salah satu kunci kesuksesan.

Namun jika penulis melihat realita yang ada pada saat ini ada beberapa orang yang tidak bersikap disiplin, salah satu contoh yang bisa penulis paparkan disini adalah salah salah seorang guru yang tidak datang mengajar di salah satu sekolah, seperti penulis kutip dari media berita online Okezone.com “Subulussalam, Aceh, ada guru yang tidak datang untuk mengajar dengan jangka waktu yang berbulan-bulan hingga setahun lebih” ujar Jaminuddin Ketua Majelis Pendidikan Daerah (MPD) Kota Subussalam.

Dari realita yang terjadi di Subulussalam Aceh, harus menjadi bahan introspeksi dan refleksi bersama-sama agar tidak ada lagi oknum guru seperti guru yang ada di Subulussalam, Aceh. Karena kedisiplinan adalah sesuatu yang mutlak sebagai dasar kemajuan dan kesuksesan dunia pendidikan Indonesia. Tanpa adanya sikap disiplin Indonesia akan tertinggal jauh dari Negara tetangga yang menerapkan sikap disiplin tinggi seperti Singapura dan Malaysia.

Maka dengan pentingnya sikap disiplin, semua warga Negara Indonesia harus menanamkan dan menumbuhkan kesadaran bahwa kedisiplinan menjadi pondasi utama dari karakter bangsa Indonesia, kedisiplinan harus menjadi tradisi disemua aspek kehidupan, dan kedisiplinan harus menjadi sikap yang konsisten dilakukan secara tetap dan tidak berubah-ubah.

Dengan cara menanamkan dalam pikiran bahwa sikap disiplin dapat memberikan manfaat yang baik, sikap disiplin merupakan salah satu yang dipercayakan Tuhan Y.M.E dan orang tua kepada guru untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yakni mencerdaskan

kehidupan bangsa. Dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti datang tepat waktu ke sekolah sehingga bisa mengikuti proses belajar dan mengajar, mengatur jadwal kegiatan agar dapat disiplin disetiap kegiatan yang sudah direncanakan, melakukan kegiatan yang bermanfaat dan meminimalisir kegiatan yang tidak bermanfaat, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan program semester yang sudah dibuat oleh guru.

Oleh karena itu profesionalisme guru dalam meningkatkan kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam penerapan pembelajaran disetiap lembaga pendidikan.

Sehubungan hal tersebut diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ini karena dilatar belakangi oleh beberapa hal, *pertama*, adanya pembinaan kepribadian, perilaku dan budi pekerti peserta didik yang di prioritaskan. *Kedua*, pendidik di SMPN 4 Pamekasan tersebut benar-benar memposisikan diri sebagai motivator, inspirator dan evaluator dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kedisiplinan kepada peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas agar agar pendidikan kedisiplinan tersebut tertanam dalam hati peserta didik tersebut dan bisa di aplikasikan disetiap harinya. *Ketiga*, banyak orang tua dan pendidikan gagal dalam mendidik anak atau peserta didik, hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh prioritas lembaga pendidikan terhadap aspek kognitif siswa, tanpa memperhatikan nilai-nilai budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan siswa atau karena faktor yang lain.

Disamping itu, guru di SMPN 4 Pamekasan benar-benar memprioritaskan nilai-nilai peningkatan kedisiplinan, perilaku dan budi pekerti siswa yang dapat menjadi pondasi dalam kehidupan peserta didik di masa yang selanjutnya ketika hidup di lingkungan masyarakat. Fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dimana ketepatan waktu dan perilaku siswa bisa dijadikan cerminan oleh lembaga-lembaga lainnya seperti dalam halnya disiplin dalam masuk kelas, disiplin kepada sesama teman dan disiplin melaksanakan tugas-tugas kegiatan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih

jauh dengan judul penelitian tentang “Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPN 4 Pameksan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan”.

C. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas dapat dituliskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya profesionalisme guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SMPN 4 Pamekasan ?
2. Bagaimana hasil implementasi data dari meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 4 Pamekasan ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 4 Pamekasan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian peneliti bertujuan untuk:

1. Mengetahui upaya profesionalisme Guru dalam kedisiplinan belajar siswa di SMPN 4 Pamekasan
2. Mengetahui hasil dari implementasi data dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 4 Pamekasan
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 4 Pamekasan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan kegunaan dan manfaat yang besar dalam kontribusi keilmuan, baik bagi penulis secara khusus dan bagi masyarakat secara umum.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah SMPN 4 Pamekasan

Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah tentang meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 4 Pamekasan.

2) Bagi guru SMPN 4 Pamekasan.

Diharapkan menjadi sebuah pijakan terhadap keprofesionalan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.

3) Bagi siswa

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 4 Pamekasan.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumber pengetahuan dan diharapkan dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi bagi peneliti selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Profesional merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh rezeki yang memerlukan keahlian dengan melalui jenjang pendidikan dan pelatihan.

Profesionalisme adalah kondisi dan nilai dalam suatu keahlian yang berkaitan dengan profesi seseorang.

Guru adalah seseorang yang bertugas mengajar atau menransfer ilmu pengetahuan kepada orang lain baik secara formal, informal maupun non formal.

Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dalam melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.

Siswa adalah seseorang yang menuntut ilmu dan memerlukan transfer ilmu dari pendidik.

Jadi dapat disimpulkan Seorang guru harus profesional dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa agar terciptanya kondisi yang baik dalam melalui proses serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.